

Urgensi dan Strategi Internalisasi Nilai-nilai Pancasila: Evaluasi Kegiatan Pelatihan bagi Pendidik Jenjang SMP di Kabupaten Magetan

Hasan Subekti *, Bambang Yulianto, Harmanto, Martadi, Sueb

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: hasansubekti@unesa.ac.id

Abstract

Pancasila merupakan cita-cita bangsa dan sistem nilai yang dieksplorasi dari nilai-nilai luhur dan kearifan lokal Nusantara serta bagian dari pemikiran peradaban dari bangsa Indonesia. Tujuan dari kegiatan studi ini adalah merepresentasikan urgensi materi pelatihan dan ragam strategi menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran dan budaya sekolah bagi pendidik di Kabupaten Magetan. Jumlah partisipan dari kegiatan ini adalah pendidik di Kabupaten Magetan sejumlah 97 orang. Kegiatan pelatihan terdiri tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan. Instrumen penelitian bentuk angket yang isi menggunakan *Google Form*. Hasil respons partisipan pelatihan secara umum untuk tiap indikator urgensi materi PKM menunjukkan preferensi positif dengan mayoritas skor berkategori sangat baik dan baik. Ragam strategi menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang dominan disampaikan oleh partisipan melalui (1) budaya di sekolah; (2) implementasi pembelajaran; (3) pembentukan karakter; (4) menjadikan diri sebagai teladan, (5) peran serta masyarakat; dan (6) kegiatan ekstrakurikuler. Simpulan pelatihan internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui pembelajaran dan budaya sekolah dapat dikemukakan bahwa internalisasi proses internalisasi merupakan hal sangat penting dalam konteks kehidupan yang diantaranya melalui budaya sekolah; pembelajaran, pembentukan karakter; keteladanan, peran serta masyarakat; dan ekstrakurikuler. Rekomendasi diantaranya (1) Perlu dikembangkan lebih lanjut berkaitan dengan materi internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP dan (perlu dilakukan pengembangan tentang metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peran serta masyarakat; berbasis dengan kearifan lokal sehingga dapat membudayakan nilai-nilai Pancasila ke dalam kultur masyarakat setempat.

Keywords: Budaya Sekolah; Internalisasi; Pancasila; Pembelajaran; Pelatihan

1. Pendahuluan

Pilar ideologis sebagai dasar negara Indonesia (Yuliana, 2021) yang menjadi energi dan kekuatan pendorong dalam konsep pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya, mental dan spiritual adalah Pancasila (Soekarnoputri, 2021) dan menjadi tujuan umum (Fitri, 2019) konsep sosial (Kardiman et al., 2020) dan cerminan kepribadian bangsa Indonesia (Agung, 2021) yang humanis (Sitorus, 2016). Pancasila merupakan cita-cita bangsa yang mulia dan gambaran nyata kehidupan masyarakat di Indonesia (Soekarnoputri, 2021), doktrin nasional (Fealy, 2020) dan sistem nilai (Ulfah, Minasari, &

Hidayah, 2021) yang dieksplorasi dari nilai-nilai luhur dari rakyat Indonesia (Rofiq, 2020) dan berbasis pada kearifan lokal Nusantara (Ruhadi & Wiratomo, 2021) serta menjadi puncak dari pemikiran peradaban dari bangsa Indonesia. Untuk itu, melestarikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan perlu untuk dibudayakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan melakukan internalisasi melalui pendidikan formal. Hal ini karena pendidikan merupakan proses pembudayaan.

Sampai saat ini, ideologi Pancasila masih menghadapi tantangan yang berat (Hastangka & Ma'ruf, 2021), diantaranya fenomena globalisasi dan kegagalan menafsirkan nilai-nilai ideologi Indonesia serta membuat jalan mereka meninggalkan nilai-nilai Pancasila (Soekarnoputri, 2021) paham takfirisme (Hastangka & Ma'ruf, 2021). Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menunjukkan adanya preferensi degradasi dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia (Agung, 2021). Masalah moral merupakan masalah yang banyak mendapat perhatian berbagai pihak, terutama bagi pendidik dan orangtua sebagai indikasi bahwa pendidikan belum secara optimal memainkan peran internalisasi nilai-nilai Pancasila (LP3M, 2020b). Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar terbentuk generasi yang bermutu, berkeadilan dan mempunyai nilai moral (Nurohmah & Dewi, 2021) dengan melakukan internalisasi melalui pembelajaran (Wiratomo et al., 2017) dan pendidikan formal. Nilai-nilai yang diinternalisasikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SM) adalah (1) berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) gotong royong, dan (6) berkebhinekaan global (LP3M, 2020a). Keenamnya pada dasarnya juga merupakan nilai-nilai yang bersifat universal yang diakui seluruh bangsa di dunia ini, yang menjadi indikator yang digunakan untuk membentuk profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan enam indikator profil pelajar pancasila tersebut, maka diperlukan suatu upaya pendampingan yang dapat menguatkan dan mengelaborasi keenam indikator tersebut dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP). Melalui kegiatan pendampingan tersebut diharapkan satuan pendidikan dasar dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan Kebudayaan Indonesia melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

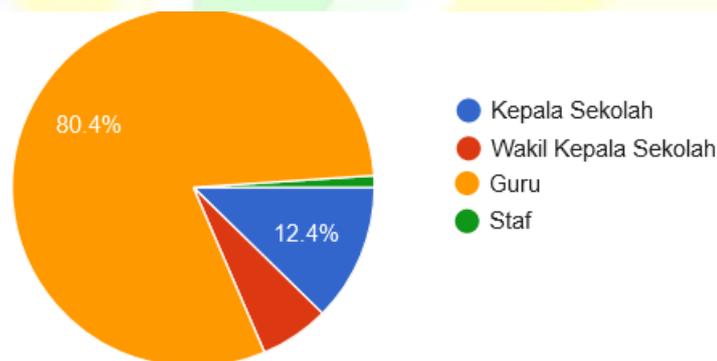
Pengembangan budaya sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan karakter positif siswa (LP3M, 2020a).

Pengembangan budaya sekolah dilakukan agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan nilai-nilai Pancasila dan karakter positif siswa. Selain itu, pengembangan budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan nilai-nilai Pancasila dan karakter positif

Tujuan dari studi ini adalah merepresentasikan urgensi materi pelatihan dan ragam strategi menginternalisasi nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran dan budaya sekolah bagi pendidik di Kabupaten Magetan. Adapun urgensi dari kegiatan ini sebagai upaya strategis untuk menguatkan karakter bangsa sekaligus mewujudkan kemampuan bangsa Indonesia.

2. Metode

Kegiatan pelatihan internalisasi nilai-nilai pancasila ini berkategori studi evaluasi kelompok tunggal bagi pendidik jenjang SMP di Kabupaten Magetan. Jumlah partisipan dari kegiatan pelatihan internalisasi pancasila melalui pembelajaran dan budaya sekolah di kabupaten magetan sejumlah 97 orang, dengan jabatan guru 78 orang (80,4%) wakil kepala sekolah 6 orang (6,2%), Kepala sekolah 12 Orang (12,4%), dan staf 1. Visualisasi persentase partisipan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Visualisasi persentase partisipan

Kegiatan terdiri tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan. Tahap persiapan difokuskan pada analisis kebutuhan serta perancangan materi dan kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berupa paparan materi dan praktik mandiri. Tahap pasca-pelatihan berupa pelaksanaan evaluasi,

umpan balik, dan bantuan teknis lain yang dibutuhkan oleh para peserta. Angket sebagai instrumen penelitian menggunakan *Google Form*. Bentuk analisis data penelitian secara semi kuantitatif menggunakan *software NVivo 12*.

3. Hasil dan Diskusi

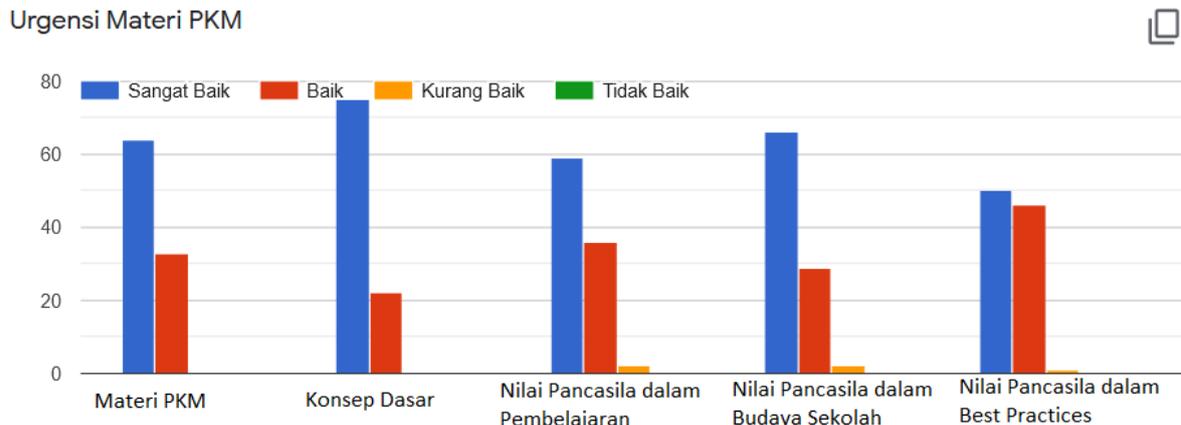
Kegiatan Pelatihan Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di Kabupaten Magetan dilaksanakan pada Hari Jumat dan Sabtu, Tanggal 1-2 Oktober 2021 yang bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila. Refleksi dan/atau evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan meminta umpan-balik dari partisipan kegiatan pelatihan. Angket respons dipakai untuk menjaring umpan-balik yang akan digunakan untuk koreksi dan perbaikan kegiatan pelatihan selanjutnya. Paparan tentang materi pelatihan dan strategi Ragam Strategi Menginternalisasi Nilai-nilai Pancasila dijabarkan sebagai berikut.

3.1. Urgensi Materi Internalisasi Nilai-nilai Pancasila

Internalisasi nilai-nilai pancasila merupakan sebuah kebutuhan mendasar dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki nilai-nilai pancasila dan jati diri kuat yang akan maju dan berkembang. Pelatihan ini akan memberikan khazanah penguatan dan bagi para guru, khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai pancasila di Sekolah Menengah Pertama Melalui pembelajaran dan budaya sekolah di Kabupaten Magetan. Selain itu, juga ada komitmen dari dinas pendidikan terkait internalisasi nilai-nilai pancasila untuk jenjang SMP yang sudah diinisiasi oleh kepala SMPN 1 Magetan (Hj. Titik Sudarti, M.Pd.) pada tahun 2020.

Respons partisipan pelatihan secara umum untuk tiap indikator urgensi materi PKM tentang (1) materi PKM kebijakan internalisasi nilai-nilai Pancasila, (2) konsep dasar pelopor pelajar pancasila yang terdiri atas berakhlak mulia (jujur, regius, jujur, taat aturan-norma), mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, (3) internalisasi nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, (4) internalisasi nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam budaya sekolah, dan (5) menulis best practice internalisasi nilai-nilai Pancasila pada jenjang SMP menunjukan preferensi positif dengan

mayoritas skor berkategori sangat baik dan baik. Secara ringkas respons partisipan pelatihan tentang urgensi materi pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Respons partisipan pelatihan tentang urgensi materi pelatihan

Bertolak dari Gambar 1 menunjukkan preferensi positif terkait urgensi materi internalisasi pancasila. Nilai-nilai Pancasila adalah pandangan hidup yang menunjukkan sikap yang melandaskan kepada sikap manusia yang harus di milikinya (Malaka et al., 2020). Pancasila menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam kehidupan (Ruhadi & Wiratomo, 2021). Dalam Pancasila, terdapat aturan atau pedoman untuk nilai kepemimpinan dalam yang religius, bermoral, bersih, efisien, dan efektif, dan penuh tanggung jawab (Shomad, 2021). Sebagai pandangan hidup bangsa menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari, seperti saling menghormati, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan selalu memberikan solusi dalam permasalahan kreatif dalam hal-hal yang baik, serta kebhinekaan baik secara nasional maupun global merupakan cermin dari implementasi Pancasila (Soekarnoputri, 2021).

Internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat melalui pembelajaran menggunakan media berbasis digital untuk memberi kemudahan dalam transfer nilai dan menjadi media pendukung proses belajar mengajar masyarakat luas (Mahfud et al., 2021). Dalam Pancasila, terdapat aturan atau pedoman untuk nilai kepemimpinan dalam yang religius, bermoral, bersih, efisien, dan efektif, dan penuh tanggung jawab (Shomad, 2021). Sebagai pandangan hidup bangsa menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari, seperti saling

menghormati, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan selalu memberikan solusi dalam permasalahan kreatif dalam hal-hal yang baik, serta kebhinekaan baik secara nasional maupun global merupakan cermin dari implementasi Pancasila (Soekarnoputri, 2021). Selain itu, Pendidikan adalah media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era pencerahan (Noventari, 2018). Pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti (kekuatan batin, internalisasi nilai-nilai Pancasila), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Demikian nasihat Ki Hajar Dewantara tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun internalisasi nilai-nilai Pancasila anak sebagai perwujudan akan karakter bangsa Indonesia.

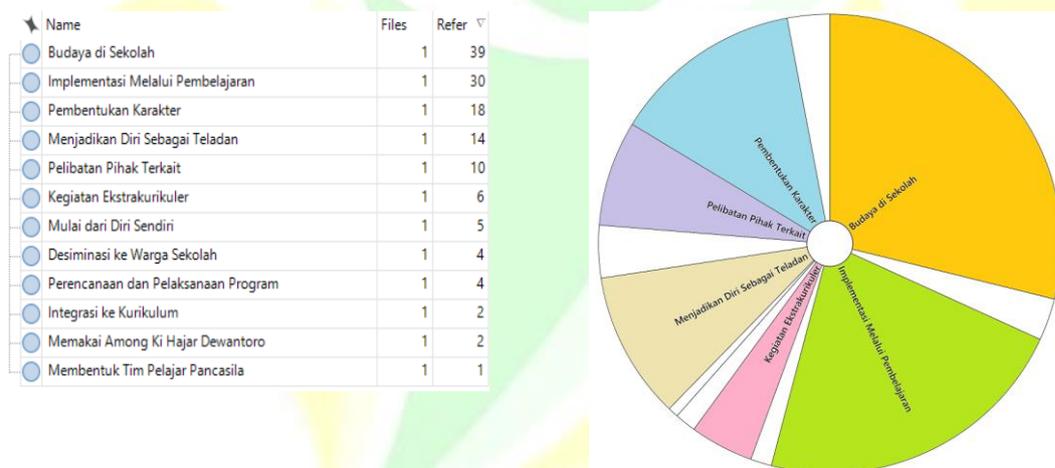
Selain itu, Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa (Manik et al., 2021) yang dihasilkan berasal dari akulturasi budaya sesuai perkembangan zaman dan membentuk kearifan lokal (Novitasari et al., 2021). Indonesia merupakan bangsa multikultural dengan berbagai macam sejarah dan kebudayaan yang berkembang (Novitasari et al., 2021). Pancasila menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam kehidupan (Ruhadi & Wiratomo, 2021) dan juga Paradigma dalam konteks ilmu alam (Salampessy et al., 2018) yang dimungkinkan untuk menumbuhkan kembangkan budaya. Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh civitas sekolah Budaya sekolah dapat diklasifikasi menjadi dua macam. Pertama, budaya sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif. Kedua, budaya sekolah yang menghambat pengembangan karakter positif. Berdasarkan pengertian tersebut, pengembangan budaya sekolah berarti upaya membuat adat kebiasaan positif yang berlaku di sekolah agar mantap dan kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

3.2. Ragam Strategi Menginternalisasi Nilai-nilai Pancasila

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengembangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai macam potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Malaka et al., 2020) serta penanaman hingga pembentukan karakter peserta didik (Hidayat, 2018) dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila . Visualisasi *matrix coding query*, dan *tree map NVivo* terkait Ragam Strategi Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila disajikan pada Gambar 2.

Merujuk *matrix coding query* dan *tree map NVivo* pada Gambar 2, ragam strategi menginternalisasi nilai-nilai pancasila di unit kerja nantinya berdasarkan hasil analisis *matrix coding query* dan *tree map NVivo* yang dominan dari dibicarakan oleh partisipan melalui (1) budaya di sekolah; (2) implemetasi pembelajaran; (3) pembentukan karakter; (4) menjadikan diri sebagai teladan, (5) pelibatan pihak terkait (peran serta masyarakat); dan (6) kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 2. *Matrix Coding Query* dan *Tree Map NVivo* Ragam Strategi Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Budaya yang akan diciptakan di dalam sekolah diharapkan dapat memandu tidak hanya kegiatan pendidikan tetapi juga kecenderungan masyarakat.(Yavuz & Karip, 2021). Saat ini, tren global telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek kehidupan. (Subekti et al., 2018). Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan, dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang

sama pada seluruh civitas sekolah (LP3M, 2020a). Adapun langkah yang strategis dalam rangka menguatkan karakter bangsa sekaligus mewujudkan kemampuan bangsa Indonesia untuk dapat bersaing dengan bangsa lain namun tetap berakar pada sosiokultural Pancasila. Selain itu, perlu dikembangkan yang lebih luas, mendalam, dan diberikan contoh yang lebih banyak, materi-materi yang terdapat dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui pembelajaran dan budaya sekolah dengan cara melibatkan lebih banyak para ahli dan praktisi (guru) untuk mendapatkan kevaliditasan yang lebih baik yang disesuaikan dengan kondisi riil di sekolah.

Mengenalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai "The Way of Life", merupakan tanggung jawab dan tantangan kita bersama, khususnya di dunia pendidikan (Agung, 2021). Pendidikan multikultural dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk merubah sekolah, sehingga semua siswa dapat belajar mengenai pengetahuan, sikap dan kebutuhan keahlian untuk diterapkan dalam negara dan dunia yang memiliki bermacam-macam ras serta budaya (Pratiwi, 2020). Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia (Fealy, 2020) pandangan ideal untuk menjadi masyarakat yang beradab (Kardiman et al., 2020) yang dihasilkan melalui nilai-nilai perjuangan, nilai-nilai luhur, dinamika sosial dan budaya (Monalisa, 2021). Nilai-nilai tersebut harus dapat dikenalkan, ditanamkan dan dibiasakan sedini mungkin, melalui berbagai cara dengan karakter sosial budaya setempat. Pembiasaan tersebut untuk menjawab tantangan dalam mengajarkan, mendidik, mengasuh generasi muda milenial agar menjadi generasi yang beradab, ber-Bhinneka Tunggal Ika (Agung, 2021) pada gilirannya membentuk sebuah peradaban tersendiri yang khas (Lenggono, 2021). Untuk menjadi sukses dalam menangani tantangan tentang abad ke-21, dibutuhkan banyak pekerjaan luar biasa dan pekerjaan tertentu. (Subekti et al., 2020) dan guna membangun daya saing bangsa, dan peningkatan kesejahteraan serta keadilan (Subekti et al., 2018).

Pancasila sangat erat kaitannya dengan penguatan karakter bangsa terutama dalam institusi pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap karakter siswa, sehingga diharapkan siswa bisa saling menghargai, tumbuh rasa tenggang rasa, persaudaraan, gotong royong, dan rela berkorban serta lebih mencintai negara dalam bingkai persatuan dan kesatuan sebagai anak bangsa (Hanpalam, 2021). Untuk itu, pelajar di Indonesia abad ke-21 harus memiliki diri sendiri arah dan kemampuan untuk berkolaborasi (Subekti et

al, 2021) melalui pengembangan budaya sekolah dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa melalui pembentukan lingkungan sekolah yang kondusif.

Budaya sekolah yang kondusif berarti seluruh aspek lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun psikologis-sosial-kultural sekolah ditata dan diupayakan sedemikian rupa agar seluruh warga sekolah merasa nyaman, aktif, dan bergairah bekerja sehingga lingkungan sekolah sangat baik bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Nilai yang terkandung pada Pancasila merupakan sebuah komitmen kebangsaan dan identitas suatu bangsa untuk membangun karakter suatu bangsa, menjadi salah satu dasar untuk menyatukan kebhinekaan yang ada (Sumardjoko & Subowo, 2021). Salah satu pemicu cepatnya perubahan adalah inovasi dan perkembangan teknologi informasi (Artanti & Subekti, 2021). Oleh sebab itu, menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk menyemaikan dan mengembangkan karakter positif siswa merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusannya.

Pancasila adalah dasar filosofis NKRI yang memiliki konsekuensi bagi setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. dan sikap dan perilaku rakyat Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Fitri, 2019). Berdasarkan enam indikator Profil Pelajar Pancasila tersebut, maka diperlukan suatu upaya pendampingan yang dapat menguatkan dan mengelaborasi keenam indikator tersebut dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Dasar. Salah satu upaya dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila tersebut adalah melalui ekstrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler tersebut diharapkan satuan pendidikan dasar dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dan kebudayaan indonesia.

4. Kesimpulan

Bertolak dari uraian hasil pelatihan internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui pembelajaran dan budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa internalisasi proses internalisasi merupakan hal sangat penting dalam konteks kehidupan yang diantaranya

dengan partisipan melalui (1) budaya di sekolah; (2) implementasi pembelajaran; (3) pembentukan karakter; (4) menjadikan diri sebagai teladan, (5) pelibatan pihak terkait (peran serta masyarakat); dan (6) kegiatan ekstrakurikuler.

Merujuk kesimpulan penelitian ini dipaparkan rekomendasi diantaranya (1) Perlu dikembangkan lebih lanjut yang lebih detail dan operasional berkaitan dengan materi internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar yang mencakup 6 (enam) nilai yakni berakhlak mulia yang terdiri atas religius (yang terdiri atas taat aturan dan norma) mandiri, bernalar kritis, kreatif, berkebhinekaan global (yang terdiri atas nasionalisme dan toleransi); dan (2) Di samping itu perlu dilakukan pengembangan tentang metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peran serta masyarakat; serta (3) Dapat dikembangkan materi internalisasi nilai-nilai Pancasila yang disesuaikan dengan kearifan lokal sehingga dapat membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kultur masyarakat setempat, hal ini karena Pancasila di kali dari sosiokultural bangsa Indonesia sendiri. Selain itu, perlu dikembangkan yang lebih luas, mendalam, dan diberikan contoh yang lebih banyak, materi-materi yang terdapat dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila di SMP melalui pembelajaran dan budaya sekolah dengan cara melibatkan lebih banyak para ahli dan praktisi (guru) untuk mendapatkan kevaliditasan yang lebih baik yang disesuaikan dengan kondisi riil di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terima kasih Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dana dalam kegiatan ini. Di samping itu, kepada keluarga besar SMPN 1 Magetan dan Dinas Pendidikan, kepemudaan, dan olahraga kabupaten Magetan, atas semua fasilitas, motivasi, arahan, dan bimbingan dalam membantu pelaksanaan kegiatan ini. Rekan-rekan bidang akademik atas saran dan kritik guna perbaikan penelitian ke depan disampaikan terima kasih.

Referensi

Agung, L. S. (2021). Pancasila Values as Strengthening Character Building during the Covid -19 Pandemic. *SHEs: Conference Series*, 4(4), 63-69.

- Artanti, A. H., & Subekti, H. (2021). Rekognisi Video Conference: Interes dan Ekspektasi Pelajar Saat Pandemi Covid-19. *Eduscince*, 1(2), 11-21.
- Fealy, G. (2020). Jokowi in the Covid-19 Era: Repressive Pluralism, Dynasticism and the Overbearing State. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 301-323. doi:10.1080/00074918.2020.1846482
- Fitri, D. A. (2019). Pancasila as a legal science paradigm. *International Journal of Law Reconstruction*, 3(2), 123-133.
- Hanpalam, T. (2021). The Value of Pancasila as Strengthening the Character Building of the Indonesian Nation. *SHEs: Conference Series*, 4(4), 172 - 178.
- Hastangka, H., & Ma'ruf, M. (2021). Metode Pancasila dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2), 115-129. doi:10.24114/jk.v18i2.23538
- Hidayat, B. (2018). Mengembangkan pendidikan karakter calon guru sejarah melalui lesson study. *Jurnal Historia* 6(1), 151-160.
- Kardiman, Y., Muchtar, S. A., Abdulkarim, A., & Sapriya. (2020). Pancasila and Civilized Society. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume, 418(1), 380-385.
- Lenggono, P. S. (2021). Historical Review of The Origin of Pancasila as a Philosophical Basis for The Implementation of Pancasila Economic System. *SHEs: Conference Series*, 4(4), 242-252.
- LP3M. (2020a). *Panduan Internalisasi Nilai Pancasila melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- LP3M. (2020b). *Panduan Internalisasi Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mahfud, C., Saifulloh, M., Prasetyawati, N., Agustin, D. S. Y., Suarmini, N. W., Hendrajati, E., & Hidayat, M. C. (2021). Digitizing The Values of Religious Character, Pancasila and Citizenship Education Through Youtube. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 170-177. doi:10.36835/modeling.v8i2.907
- Malaka, S., Sanusi, Ruslan, & Maimun. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila aan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 131-137.
- Manik, T. S., Riyanti, D., Murdiono, M., & Prasetyo, D. (2021). Eksistensi LGBT Di Indonesia dalam Kajian Perspektif HAM, Agama, dan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2), 84-91. doi:10.24114/jk.v18i2.23639
- Monalisa. (2021). Pancasila Values in the Business Event Against Entrepreneurial Attitudes. *SHEs: Conference Series*, 4(4), 237-241.
- Noventari, W. (2018). Harmonisasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem among sesuai dengan alam pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 1(1), 50-59.

- Novitasari, F., Suhadak, A., Anggraini, A., & Wiradimadja, A. (2021). Grebeg Pancasila: Peringatan Lahirnya Pancasila Dan Makna Nilai Filosofisnya. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 36-43. doi:10.17977/um032v4i1p36-43
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(1), 119-127.
- Pratiwi, E. P. (2020). Pancasila Values Education in Learning History in Indonesia. *SHES: Conference Series*, 3(2), 43-49.
- Rofiq, A. C. (2020). Ideal Relationship Between Pancasila and Indonesian Muslims. *Jurnal Aristo*, 8(2), 274-296.
- Ruhadi, & Wiratomo, G. H. (2021). Building the Character and Thought Structure of Political Actors based on Pancasila Politics. *SHES: Conference Series*, 4(4), 152-159.
- Salampessy, Z., Triyuwono, I., Irianto, G., & Hariadi, B. (2018). Pancasila Paradigm: Methodology of Wawasan Nusantara for Accounting of Pancasila. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 12(1), 102-117. doi:10.14453/aabfj.v12i1.7
- Shomad, B. A. (2021). Implementing Islamic Leadership Values in Pancasila. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume, 168(1), 438-444.
- Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 700-709. doi:10.1016/j.sbspro.2016.05.054
- Soekarnoputri, M. (2021). The Establishment of Pancasila As The Grounding Principles of Indonesia. *Jurnal Pertahanan*, 7(1), 122-136. doi:10.33172/jp.v7i1
- Subekti, H., Taufiq, M., Ibrohim, Suwono, H., & Susilo, H. (2018). Examining of information literacy and science process skills towards grade point average: A preliminary research. 5(2), 72-78.
- Subekti, H., Widiyansyah, A. T., & Purnomo, A. R. (2020). Representation of Information Literacy Skills Interpreted From GPA and Gender: A Study of Prospective Science Education Teachers. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 491, 1193-1198.
- Subekti, H., Widodo, W., Hidayati, S. N., Aulia, E. V., & Mahdiannur, M. A. (2021). *Media Interaktif Berbasis Gawai: Cara Praktis Pengembangan Media Pembelajaran Sains saat Pandemi COVID-19*. Surabaya: Graniti.
- Subekti, H., Yuhanna, W. L., Susilo, H., Ibrohim, & Suwono, H. (2018). Representation of Mutual Terms and Research Skills Towards Grade Point Average: Exploration Study. *Florea*, 5(1), 1-10. doi:10.25273/florea.v5i1.2500
- Sumardjoko, B., & Subowo, A. (2021). The Implementation of Javanese Local Wisdom Values as Strengthening the Practice of Pancasila. *SHES: Conference Series*, 4(4), 186 - 193.

- Ulfah, N., Minasari, A., & Hidayah, Y. (2021). Actualization of Pancasila In The Implementation of Ethical Democracy In The Global Era. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(1), 16-27.
- Wiratomo, G. H., Wahono, M., & Kristiono, N. (2017). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru PPKn Jenjang SMP di Kota Semarang. *Integralistik*, 28(1), 119-130.
- Yavuz, T. B., & Karip, E. (2021). Democratic School Culture: Investigating An Educational Practice of Democracy in Schools A Study on Democratic Citizenship and Human Rights Education Project in Turkey. *Leadership and Policy in Schools*, 1-20. doi:10.1080/15700763.2020.1866019
- Yuliana. (2021). Pancasila Values in Social-Cultural Perspective. *SHEs: Conference Series*, 4(4), 203-212.

